



DIREKTORAT JENDERAL PEMBANGUNAN DESA DAN PERDESAAN
KEMENTERIAN DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL, DAN TRANSMIGRASI

PERAN PERPUSTAKAAN

DIGITAL DALAM

PERCEPATAN

TRANSFORMASI

MASYARAKAT

DI WILAYAH DESA DAN

PERDESAAN



Sugito, S.Sos., M.H

ISU-ISU PERMASALAHAN PEMBANGUNAN DESA DAN PERDESAAN

INFRASTRUKTUR



- Inefisiensi (biaya tinggi)
- Akses ke fasilitas dasar (air bersih, listrik, jalan)

EKONOMI



- Produktivitas / ketidakefisienan
- Kemiskinan
- Ketertinggalan
- *Backwash effect* di sisi ekonomi

DEMOGRAFI



- Kepadatan penduduk sangat rendah,
- Penuaan masyarakat
- *Backwash effect* di sisi demografi

SOSIAL



- Kapasitas kelembagaan local
- Degradasi modal sosial

LINGKUNGAN



- Degradasi SDA
- Keanekaragaman hayati

PERUMAHAN



- Permukiman tua
- Keterbatasan akses sarana/prasarana
- Saluran pembuangan air limbah

Tingkat kemiskinan di Desa tinggi ; 12,53%*

Global Hunger Index Indonesia dengan Tingkat Kelaparan Tertinggi ke-3 se-Asia Tenggara**

Peran Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi

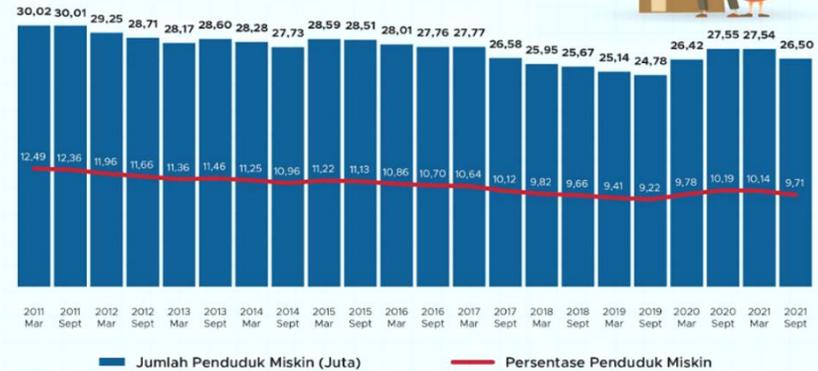
mempercepat proses transformasi dan akselerasi pembangunan untuk memperkuat daerah dan Desa

PROFIL KEMISKINAN DI INDONESIA, SEPTEMBER 2021

Berita Resmi Statistik No. 07/01/Th. XXV, 17 Januari 2022



Jumlah (Juta Orang) dan Persentase Penduduk Miskin



Jumlah (Juta Orang) dan Persentase Penduduk Miskin menurut Pulau



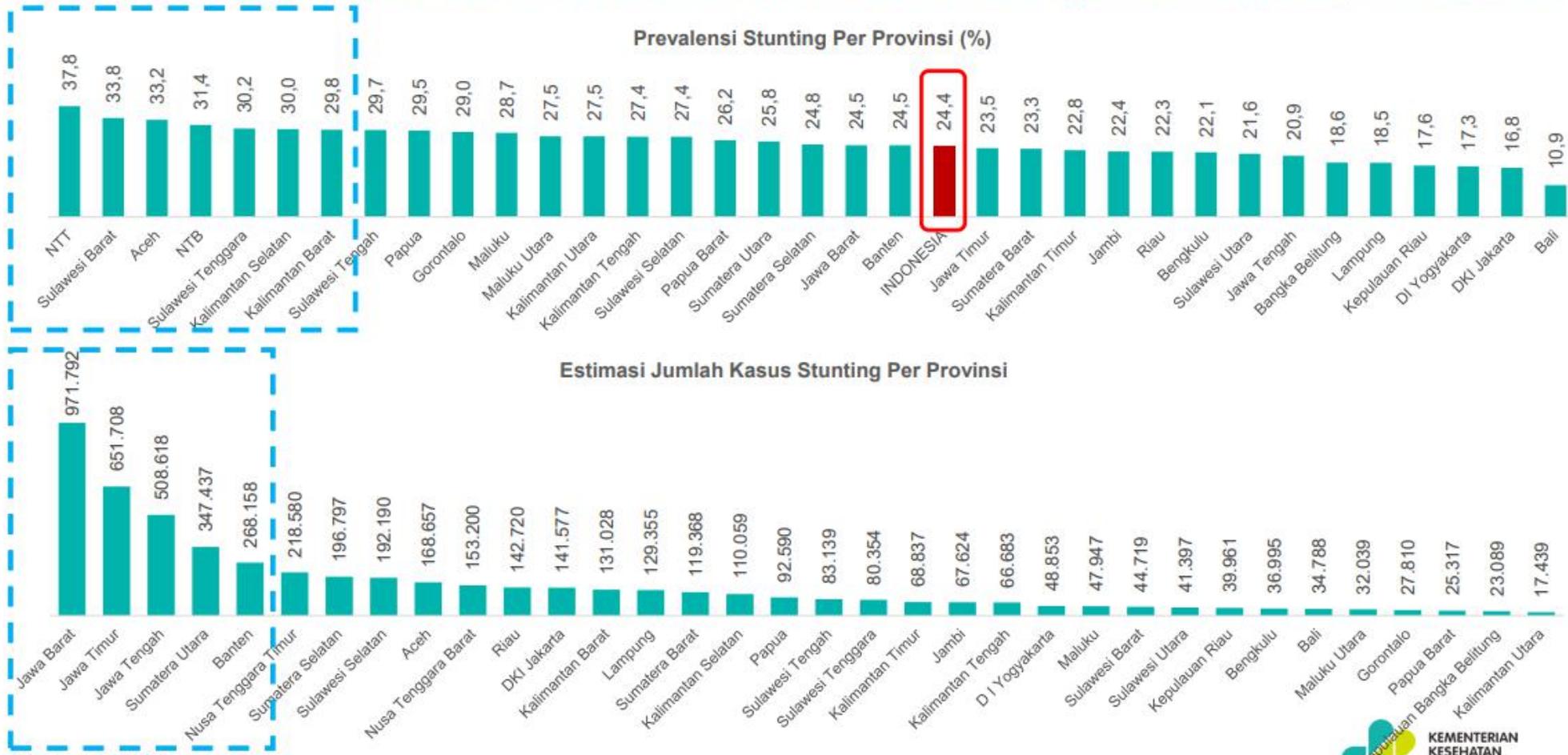
*Badan Pusat Statistik, September 2021

**Global Hunger Index Scores, 18 / 17,9 Indeks Rata-rata Global, 2021

KONDISI KASUS *STUNTING* DI INDONESIA

12 provinsi prioritas penurunan *stunting*

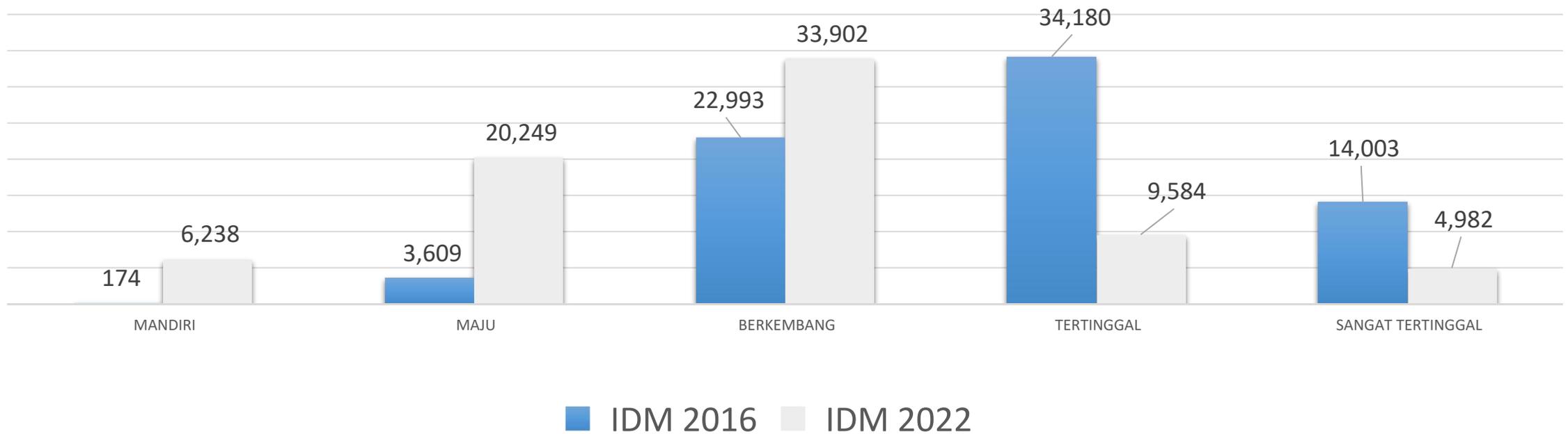
7 prevalensi tertinggi (NTT, Sulbar, Aceh, NTB, Sultra, Kalsel, & Kalbar) & 5 kasus tertinggi (Jabar, Jatim, Jateng, Sumut, & Banten)



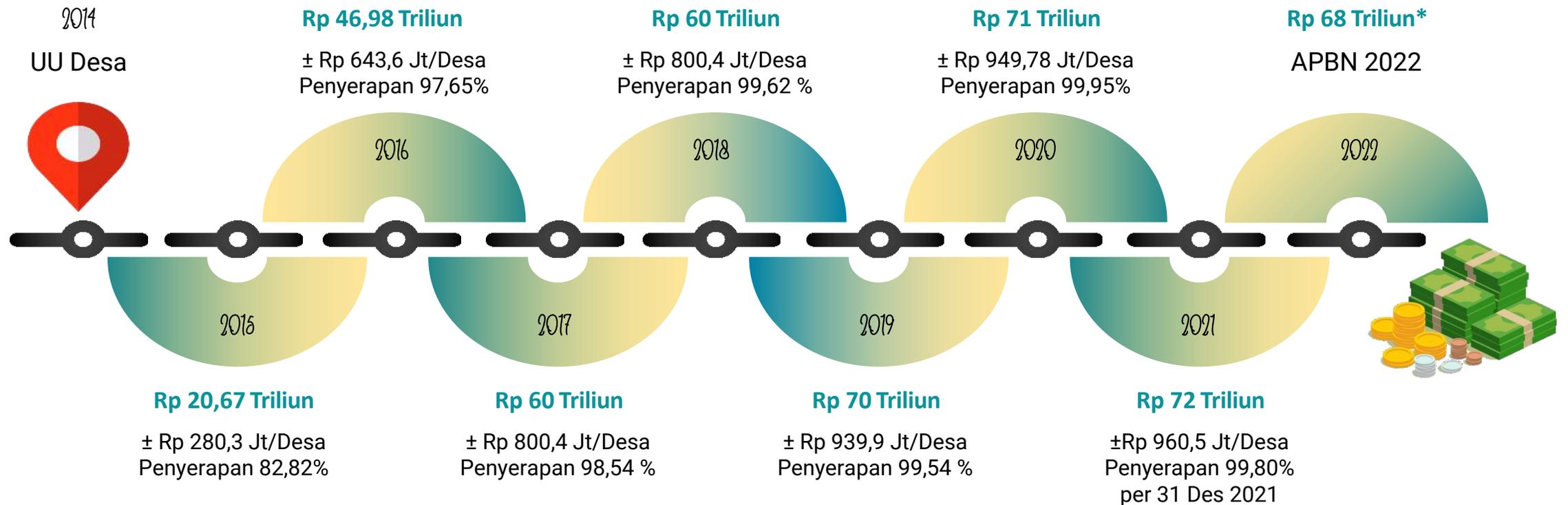
Sumber: SSGI 2021

DATA PERKEMBANGAN STATUS DESA (IDM TAHUN 2022)

REKAP IDM TAHUN 2016 dan 2022



KEBIJAKAN PENGGUNAAN DANA DESA



PEMANFAATAN DANA DESA TAHUN 2015-2021

PER 31 DESEMBER 2021

MENUNJANG AKTIVITAS EKONOMI MASYARAKAT



MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT DESA



Sumber: Pusdatin, Kemendesa PDTT



MELOKALKAN SDGs GLOBAL KE SDGs DESA

UPAYA PERCEPATAN TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

- Implementasi SDGs Global di Indonesia dituangkan dalam Perpres 59/2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
- Merujuk Perpres 59/2017, maka disusun SDGs Desa
- SDGs Desa berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

PERMENDESA, PDT DAN TRANSMIGRASI NOMOR 21 TAHUN 2020 TENTANG PEDOMAN UMUM PEMBANGUNAN DESA DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA

- SDGs Desa adalah upaya terpadu Pembangunan Desa untuk percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.
- SDGs Desa merupakan arah kebijakan Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.



Peraturan Menteri Desa PDT dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2021 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2022

Pasal 5 ayat (2)

“Prioritas penggunaan Dana Desa Tahun 2022 diarahkan untuk program dan/atau kegiatan percepatan pencapaian SDGs Desa

Pasal 6 ayat (2) huruf d.

Penggunaan Dana Desa untuk program prioritas nasional sesuai kewenangan Desa diprioritaskan untuk pencapaian SDGs Desa: Desa inklusif untuk pengembangan Desa inklusif untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat secara menyeluruh dalam pembangunan Desa.

DESA PEDULI PENDIDIKAN

- Dalam memastikan pemerataan layanan pendidikan Indonesia, maka peningkatan kualitas dan keterjangkauan pelayanan pendidikan di Desa perlu dilakukan. **Pemerintah Desa bersama-sama dengan supra Desa dan masyarakat Desa harus memastikan ketersediaan dan keterjangkauan layanan pendidikan yang berkualitas bagi warga Desa, serta akses yang mudah bagi warga Desa terhadap layanan pendidikan.**
- **Sumber-sumber pendapatan Desa serta potensi Desa dapat dimanfaatkan dalam rangka mendukung peningkatan kualitas dan keterjangkauan pelayanan pendidikan di Desa.** Kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan masyarakat Desa harus mampu bergotong royong dan beberkomitmen penuh untuk mengelola dan mendayagunakan sumberdaya pembangunan Desa, termasuk Dana Desa.
- Upaya mewujudkan SDGs Desa ke-4: Pendidikan Desa Berkualitas dilakukan dengan cara melaksanakan kegiatan Desa Peduli Pendidikan yang dilakukan dengan cara mendorong Desa untuk berperan aktif memastikan semua warganya dapat mengakses layanan pendidikan, baik formal, non-formal maupun informal yang berkualitas.
- Desa peduli pendidikan sebagai salah satu tipologi desa, merupakan elemen penting yang bukan saja didorong untuk meningkatkan kualitas pendidikan Desa, namun dapat pula berkontribusi terhadap pencapaian SDGs Desa lainnya.

Komponen Desa Peduli Pendidikan

Pendidikan
Anak Usia Dini

Pendidikan
Dasar dan
Menengah

Pendidikan
Vokasi

Penanganan
Anak Tidak
Sekolah

Pengembangan
Kapabilitas
Literasi Desa

Indikator SDGs Desa-4 terkait dengan pelaksanaan Pengembangan Kapasitas Literasi Desa



1. Akses anak ke SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA berakreditasi minimal B mencapai 100%
2. Akses anak ke pesantren mencapai 100%
3. APK PAUD/TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA mencapai 100%
4. APM PAUD/TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA laki-laki dan perempuan mencapai 100%
5. Angka melek aksara latin dan non latin pada penduduk usia di atas 15 tahun mencapai 100%
6. Rata-rata lama sekolah penduduk >20 tahun mencapai 12 tahun
7. Tersedia Taman Bacaan Masyarakat atau perpustakaan

PENGEMBANGAN KAPASITAS LITERASI DESA



Tujuan:

1. Tersedianya Perpustakaan Desa (PD) atau Taman Bacaan Masyarakat (TBM);
2. Terfasilitasinya masyarakat untuk belajar mengembangkan kemampuan dirinya dan mempraktikkan hasil belajarnya.

Bentuk Fasilitas yang dapat dilakukan oleh Desa:

- Pengembangan Perpustakaan Desa (PD) atau Taman Baca Masyarakat (TBM)
- Pengembangan Sekolah Lapang
- Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat
- pengembangan keterampilan abad 21

Pengembangan Perpustakaan Desa (PD) atau Taman Baca Masyarakat (TBM)

1. Meningkatkan kualitas pengelolaan PD atau TBM, dengan cara:

- Melatih pengelola PD atau TBM;
- Pembelian buku-buku yang terkait dengan kebutuhan anak dan masyarakat;
- Menata ruangan agar nyaman;
- Membuat acara atau lomba secara rutin di PD atau TBM;
- Membuat komunitas PD atau TBM;
- Fasilitasi internet Desa secara gratis.

2. Kerjasama PD atau TBM dengan Perpustakaan Sekolah

PD atau TBM perlu bekerjasama dengan perpustakaan-perpustakaan sekolah yang ada di Desa. Pengelola PD atau TBM dapat berbagi pengalaman dengan pengelola perpustakaan sekolah, termasuk meminta agar para siswa dapat mengakses perpustakaan Desa secara reguler.

3. Mengundang narasumber dari supra desa

Untuk membuat PD atau TBM lebih menarik, pada waktu-waktu tertentu Desa perlu memanggil narasumber dari supra Desa, baik untuk membahas buku-buku tertentu yang ada di PD atau TBM atau kegiatan lainnya yang terkait dengan peningkatan minat baca dan tulis masyarakat.

4. Fasilitasi Penulisan sejarah Desa

PD atau TBM dapat memfasilitasi penulisan sejarah Desa atau potensi dan kearifan lokal Desa sebagai upaya untuk mempublikasikan dan melestarikan nilai-nilai dan sejarah Desa agar tetap hidup di masyarakat. Publikasi dan penulisan dapat dilakukan di berbagai media, cetak maupun elektronik.

Transformasi Perpustakaan Desa ke Perpustakaan Desa Digital

- Dari hasil penelitian Pusat Pengembangan Perpustakaan dan Pengkajian Minat Baca Perpustakaan Nasional, pada 2017 hingga 2020, masyarakat Indonesia rata-rata hanya menghabiskan waktu untuk membaca selama 2-4 jam per hari. Sementara, masyarakat di negara maju rata-rata menyempatkan diri untuk membaca selama 4-6 jam per hari.
- Hal inilah yang menjadi tantangan bagi seluruh lapisan masyarakat terutama pemerintah dan juga lembaga yang bergerak di bidang pendidikan untuk menyediakan akses baca dan buku berkualitas hingga pelosok negeri.
- Salah satu langkah untuk meningkatkan minat baca, selain mengubah pola sikap atau perilaku kita, juga harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai.
- Perpustakaan sebagai sarana "umum" yang menyediakan sumber bacaan bagi masyarakat dapat meningkatkan minat baca semua orang termasuk masyarakat di Desa.
- Semakin majunya teknologi yang tak terbendung, membuat perpustakaan perlu melakukan inovasi agar tetap diminati oleh masyarakat. Maka salah satu solusi untuk mengatasinya yaitu dengan bertransformasi menjadi perpustakaan berbasis digital.

Pengembangan perpustakaan Desa berbasis digital akan sangat bermanfaat untuk masyarakat Desa. Keuntungan dalam memiliki perpustakaan desa berbasis digital tidak hanya didasarkan semata-mata oleh adanya perpustakaan di desa saja, namun juga didasarkan oleh adanya perkembangan untuk mempelajari kemajuan teknologi oleh semua masyarakat desa.

- Perpustakaan Desa Digital dapat terus menjadi sumber utama dalam peningkatan literasi masyarakat desa. Sehingga, dalam jangka panjangnya, tingkat indeks literasi penduduk desa meningkat, serta penduduk desa menjadi lebih cerdas.

Pengembangan Perpustakaan Desa Digital

Hal-hal yang dapat dilakukan oleh Desa dalam mengembangkan Perpustakaan Desa Digital:

Penyediaan Jaringan Internet
(WiFi Desa atau Antena
Omni)

Masyarakat mengakses media sosial untuk berbagi informasi dan bacaan menarik

Masyarakat mengakses media baca buku online yang tersedia di portal internet (IPunas, Gramedia Online, Google Books, dll)

Pembuatan Website
Perpustakaan Desa Digital
(bisa digabung dengan
Website Desa maupun
Website terpisah)

Masyarakat dapat mengakses Daftar Judul Buku yang tersedia di Perpustakaan Desa

Masyarakat dapat mengakses Buku Digital (e-book) yang telah di-unggah oleh pengurus perpustakaan Desa ke dalam Website Perpustakaan Desa Digital



TERIMA KASIH